



**METAFORA PADA LIRIK LAGU NADIN AMIZAH
DALAM ALBUM SELAMAT ULANG TAHUN 2020**

SKRIPSI

OLEH

Sisca Aprilia Handayani

NPM 216.01.07.1.007



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
AGUSTUS 2021**

ABSTRAK

Handayani, Sisca Aprilia. 2021. *Metafora Pada Lirik Lagu Nadin Amizah Dalam Album Selamat Ulang Tahun 2020*. Skripsi Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing I: Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd. Pembimbing II: Dr. H. Abdul Rani, M.Pd.

Kata Kunci: Metafora, subjek, predikat, lirik lagu nadin.

Metafora adalah sebuah pemahaman, karena itu terkait dengan fungsi bahasa sebagai alat penyampaian makna juga gagasan. Metafora adalah suatu hal yang memiliki makna dari hal lain dan fungsi utamanya adalah pemahaman, karenanya metafora berkaitan dengan pemakaian bahasa dalam menyampaikan makna dari pemikiran juga gagasan. Metafora menjadi mediator dalam proses pemahaman manusia terhadap sesuatu yang mana memungkinkan manusia untuk mengkomunikasikan suatu hal yang abstrak untuk dinyatakan dalam bentuk gambaran dari sesuatu yang konkrit. Fungsi dari metafora mampu dikaitkan dengan predikat yang memetaforakan subjeknya sebagaimana susunan kalimat dalam struktur bahasa Indonesia. Metafora kebanyakan bersifat predikatif, mengiaskan subjek entah itu dengan kata kerja atau sifat. Pada penelitian ini terdapat dua fokus yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu (1) subjek yang dimetaforakan dalam lirik-lirik lagu dalam album Selamat Ulang Tahun 2020 Karya Nadin Amizah (2) penggunaan predikat dalam lirik-lirik metaforis pada kumpulan lagu dalam album Selamat Ulang Tahun 2020 Karya Nadin Amizah

Penelitian ini bertujuan untuk mencari makna metafora yang terdapat pada lirik lagu nadin amizah dalam album *Selamat Ulang Tahun 2020* dan mengkaji perihal subjek yang tengah dimetaforakan serta menjelaskan bagaimana predikatnya memetaforakan subjek-subjek pada lirik lagu nadin amizah dalam album *Selamat Ulang Tahun 2020*. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang menekankan proses berpikir analitis secara induktif dengan mengaitkan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan menggunakan pemikiran logika ilmiah. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, khususnya yang bernuansa metaforis. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang diambil dari setiap lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah dengan judul yaitu: a. *kanyaah*, b. *paman tua*, c. *kereta ini melaju terlalu cepat*, d. *beranjak dewasa*, e. *bertaut*, f. *taruh*, g. *cermin*, h. *mendarah*, serta i. *sorak sorai*.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pada masing masing fokus penelitian ditemukan beberapa jenis data temuan. Dalam album Selamat Ulang Tahun (SUT) karya Nadin Hamizah terdapat sepuluh judul lagu yang tematik. Dalam lagu-lagunya tersebut dapat ditemukan berbagai subjek yang hadir dalam bentuk metafora. Subjek tersebut terbagi menjadi subjek manusia, subjek benda, dan subjek abstrak. Berdasarkan klasifikasi yang sudah dijelaskan, fungsi

metafora dibagi menjadi empat, yakni: fungsi informatif, fungsi ekspresif, fungsi direktif, dan fungsi puitik. Fungsi tersebut dapat dilihat berdasarkan predikat yang mengikuti subjeknya. Predikat dalam sebuah metafora dapat berupa predikat adjektiva dan verba. Hasil penelitian ini di dalam album *Selamat Ulang Tahun (SUT)* karya Nadin Hamizah terdapat sepuluh judul lagu yang tematik. Dalam lagu-lagunya tersebut dapat ditemukan berbagai subjek yang hadir dalam bentuk metafora. Selain sebagai kiasan, metafora juga membahasakan gejala-gejala tertentu yang dialami seseorang pengarang lewat kata-kata. Pengarang menggunakan metafora untuk mengekspresikan perilaku mencintai, menyisipkan prespektif tentang betapa berartinya sebuah kesan dalam pertemuan, dan rasa syukur atas segala yang dimiliki dan yang hilang.



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjabaran tentang pendahuluan. Jabaran tersebut meliputi (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, dan (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah. Berikut penjelasan setiap subbab.

1.1. Konteks Penelitian

Bahasa adalah sistem. Pada hakikatnya bahasa adalah sistem komunikasi manusia dalam menyampaikan apa yang ada didalam pikiran mereka, entah itu secara verbal/lisan ataupun tertulis. Didefinisikan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang merupakan susunan suara atau ungkapan tertulis yang terstruktur dan membentuk satuan yang lebih besar, seperti: morfem, diksi, juga kalimat (Richards, Platt & Weber dalam Wiratno & Santosa, 2014:2). Secara sistemik, unit-unit kebahasaan bekerja secara simultan dari sistem yang lebih rendah ke tinggi, seperti: fonologi ke leksikogramatika, struktur teks, hingga semantik wacana yang mana masing-masing levelnya tidak dapat dipisahkan karena dalam merealisasikan makna, semuanya bekerja secara holistik (Halliday dalam Wiratno & Santosa, 2014:3).

Lebih lanjut lagi, bahasa secara fungsional digunakan penulis atau pembicara untuk menyampaikan beberapa gagasan, pikiran dan perasaannya dalam berbagai situasi komunikasi. Adapun juga seperti seorang pencipta lagu yang menulis dan menyampaikan sebuah gagasan, pikiran dan perasaannya melalui sebuah karangan berupa lirik lagu yang diciptakan untuk di sampaikan kepada pendengar atau penikmat musik. Maka dari itu, kemudian digolongkan

bahwa bahasa memiliki sifat fungsi metafungsional yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu: ideasional (pengungkapan realitas fisik-biologis yang berhubungan dengan interpretasi dan representasi pengalaman), interpersonal (pengungkapan realitas sosial yang berkenaan dengan interaksi) dan tekstual (pengungkapan realitas semiotis yang berkenaan dengan penciptaan teks dalam konteks) (Martin dalam Wiratno & Santosa, 2014:4).

Dalam bahasa terdapat ilmu makna yaitu ilmu yang mempelajari tentang beberapa istilah yang digunakan dalam bidang ilmu bahasa (linguistik) yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan dengan hal-hal yang ditandai. Saussure (dalam Chaer & Muliastuti, 2014:3) menyatakan bahwa komponen linguistik adalah penandanya yang berwujud bunyi (*signifier*) dan yang ditandakan dalam bentuk konsep atau makna (*signifie*). Kemudian, muncullah ilmu makna yang secara istilah disebut dengan semantik yang membahas hubungan antara tanda linguistik dan hal yang ditandainya (Chaer & Muliastuti, 2014:3; Ridwan dalam Ginting & Ginting, 2019:72; Chaer dalam Ginting & Ginting, 2019:72). Jadi, pendeknya semantik adalah bidang keilmuan bahasa yang berkuat dalam pembahasan makna.

Dikatakan bahwa semantik berada di bawah naungan kajian semiotik yaitu ilmu studi makna yang membahas segala yang ada dalam sistem lambang dan tanda (Chaer & Muliastuti, 2014:3). Esensi semantik adalah membahas makna dalam bahasa yang merupakan sistem lambang berupa bunyi (Chaer & Muliastuti, 2014:3). Lambang dan tanda adalah dua hal yang terlihat sama namun berbeda. Lambang adalah sejenis 'tanda' yang secara konvensional melambangkan sesuatu

(Chaer & Muliastuti, 2014:3), misalnya kata yang berbunyi menyatakan ‘kucing’ dan perlambangannya ialah hewan berbulu, berkaki empat, dan sering dipelihara. Disisi yang lain, tanda adalah sesuatu yang menandai hal lain yang bersifat lebih alamiah (Chaer & Muliastuti, 2014:4), seperti rumput dan jalanan yang basah menandakan telah terjadi hujan. Fakta bahwa semantik hanya berkuat dalam pembahasan makna lambang saja menyiratkan bahwa semantik berada di bawah naungan kajian semiotika.

Berlainan dengan sasaran analisis bahasa lainnya, semantik mempunyai hubungan yang erat dengan dan bersifat sintetik dengan ilmu lain khususnya ilmu sosial, seperti: sosiologi, psikologi dan komunikasi (Chaer & Muliastuti, 2014:4). Untuk itulah, dalam studi ini penulis berkehendak untuk melihat sifat sintetis dari semantik ini lebih jauh. Sehubungan dengan apa yang sudah tertulis di atas tentang pencipta lagu, disini penulis ingin membahas hubungan antara lagu dan semantik, mengingat lagu adalah bentuk bahasa ekspresif yang diciptakan berdasarkan interpretasi dan representasi realitas pengalaman penciptanya (Wiradharma & Tharik, 2016:5).

Setiap lagu tentu mempunyai musik dan lirik yang apabila unsur-unsur dari lagu itu dipisah, satu yang pasti akan menyisakan lirik sebagai sebuah bentuk teks (Sudjiman dalam Wiradharma & Tharik, 2016:5). Dari lirik sebagai teks inilah yang kemudian menjadi fokus saya (peneliti) sebagai objek interpretasi dalam sudut pandang semantik. Singkatnya, lirik lagu mampu dimengerti sebagai sebuah ekspresi pikiran dan perasaan penciptanya. Dalam mengekspresikan realitas pengalamannya, pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa

untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Seorang pencipta lagu menulis dan menyampaikan sebuah gagasan dari pikiran dan perasaannya melalui sebuah karangan berupa lirik yang di ciptakan untuk di sampaikan kepada pendengarnya.

Dalam studi ini, saya akan menginterpretasi karya-karya Nadin Amizah atau biasa dikenal sebagai Nadin sebagai pencipta lagu dari album *Selamat Ulang Tahun*. Nadin merupakan seorang penyanyi solo muda indonesia yang bersuara merdu dan juga pandai menulis lagu. Dewasa ini, Nadin sudah merilis beberapa single yang liriknya ia tulis sendiri. Kemudian, di hari ulang tahunnya yang ke-20, Nadin merilis album bertajuk *Selamat Ulang Tahun* yang berisi sepuluh lagu di mana kesemua lirik dari judul lagu tersebut ditulis oleh Nadin sendiri.

Album ini sendiri merupakan cara Nadin membekali dirinya menuju usia 20 tahun yang dianggap sebagai batas memasuki kedewasaan maka tak heran, jika lagu-lagunya mengusung tema tentang kehidupan sehari-hari dengan banyak berkontemplasi pada falsafah dan rasa yang mencitrakan proses menuju kedewasaan. Selain itu, ia pun membuat semacam tribut/penghargaan untuk orang-orang terdekat dalam hidupnya. Dalam sudut pandang kebahasaan, lirik yang tertulis itu tentunya telah memenuhi 3 sifat metafunksional dari bahasa yang kemudian layak untuk diinterpretasi secara sudut pandang semantik. Khususnya dalam ruang lingkup semantik kebahasaan yang mengkaji tentang pemahaman terhadap ekspresi manusia melalui bahasa (Nafinuddin, 2020).

Pada hakikatnya, di samping sebagai media penyampaian gagasan, lagu merupakan bentuk sebuah karya seni yang di dalamnya mengandung kesan

estetika tersendiri yang digunakan sebagai *enjoyment* yang dapat dinikmati. Tak heran bahwa lirik yang berpadu dengan musiknya pun memiliki tujuan estetis dengan maksud memperindah, serta memancing rasa interpretatif pendengarnya. Maka dari itu, ada baiknya untuk proses interpretasi lirik lagu dalam album itu menggunakan sudut pandang interpretasi karya sastra atau studi kebahasaan, karena lirik lagu merupakan bentuk prosa. Ciri-ciri prosa dalam lirik lagu terletak pada unsur bait dan larik yang mewarnainya (Wiradharma & Tharik, 2016:5) sehingga memungkinkan saya untuk beranggapan bahwa lirik adalah karangan dengan ciri-ciri puisi, namun bebas tak terikat aturannya.

Berbicara tentang prosa ataupun puisi, pastilah di dalamnya terkandung kesan estetis yang sangat tinggi. Dikatakan oleh Jacobson (dalam Wiradharma & Tharik, 2016:5) bahwasannya unsur pembangun sifat estetis puisi maupun prosa didominasi oleh penggunaan metafora. Maka dari itu, dari sinilah kemudian saya tertarik untuk menginterpretasi unsur pembangun lirik-lirik Nadin Amizah, khususnya metafora yang terkandung di dalamnya. Pemilihan metafora dalam lirik lagu merupakan hasil kreasi ekspresif perasaan juga pikiran pencipta lagu sebagai respon terhadap pengalaman yang dia alami dalam realitas kehidupan. Begitupun Nadin Amizah, dia mengungkapkan ide, gagasan dan perasaan melalui karyanya yang ditulis melalui lirik lagunya melalui deretan metafora yang dia pilih sebagai perlambangnyanya.

Lebih jauh lagi, metafora adalah sebuah fenomena kebahasaan dalam naungan tataran semantik karena keterkaitannya dengan relasi antar kata yang membentuk makna sebagaimana perlambang yang tengah digunakan (Ray,

2019:147). Metafora tergolong dalam bahasa kiasan (majas), seperti perbandingan tetapi tidak menggunakan kata pembanding, yang digunakan untuk menyatakan suatu hal yang sama atau setara dengan hal lain, yang pada dasarnya sesungguhnya tidak sama (Kadarwati, 2019:2). Kekhasan ciri dan keanehan dari metafora yang melampaui batas relasi makna kebahasaan secara literal sangatlah erat kaitannya dengan pengkajian bahasa puisi maupun bahasa sastra yang selama ini digunakan (Ray, 2019:147).

Knowles & Moon (2006:3) menegaskan bahwa metafora adalah contoh penggunaan bahasa untuk merujuk pada sesuatu selain apa yang sudah ditetapkan pada awalnya atau secara harfiahnya untuk menunjukkan beberapa kemiripan atau hubungan antara dua hal yang berbeda. Maka tak heran bahwa hubungan antar kata dalam penggunaan metafora sifatnya sugestif atau tanpa kata-kata yang perbandingannya, sebenarnya mempunyai hubungan yang tidak jelas (Ray, 2019:147). Juga, metafora adalah perumpamaan yang disingkat, yang mana dalam proses pengartiannya membutuhkan artikulasi perbandingan untuk mengungkap kemiripan atas dua objek (Miller dalam Rothbart, 1984:597).

Dalam sudut pandang tata bahasa, pengalihan makna antara subjek dan objek dalam ujaran metafora, secara implisit menyatakan perbedaan dua hal, akan tetapi niatnya untuk menunjukkan kesamaan dan kesetaraan nilai dari dua hal yang berbeda tersebut (Lewandowski (1986:708). Sebagaimana susunan sebuah kalimat yang terbentuk atas subjek-predikat-objek, dalam kalimat metaforis tentu memiliki klasifikasi yang sama. Susunan unsur kalimat dalam ujaran metaforis menunjukkan bahwasannya ada hubungan antara sesuatu yang tengah

dimetaforakan dan suatu yang memetaforakan. Dalam hal ini, subjek adalah yang dimetaforakan sedangkan predikat tengah memetaforakan, dengan tujuan mencapai sasaran makna atau objek yang dituju. Terlebih dalam lirik sebuah lagu, pesan-pesan metaforis yang ingin disampaikan tentu memiliki tujuan yaitu harapan akan pengertian makna. Terbentuknya harmoni antara pengujar dan penerima pesan melewati proses yang telah disebutkan, pengujar mengidentifikasi subjek yang akan dimetaforakan, lalu memetaforakannya dengan predikat metaforis yang sesuai dengan objek metafora yang diinginkan.

Secara garis besar, setidaknya ada 3 jenis metafora sebagaimana Lakoff dan Johnson (dalam Wiradharma & Tharik, 2016:8) klasifikasikan sebagai berikut: metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Metafora struktural merupakan konsep metaforis atas satu konsep ke konsep yang lain berdasarkan ranah sumber (RSu) dan ranah sasaran (RSa) (Wiradharma & Tharik, 2016:8), yang mana ranah sumber berperan sebagai subjek yang tengah dimetaforiskan oleh predikat untuk menjadi ranah sasaran atau objek. Selanjutnya, metafora orientasional adalah metafora yang terbentuk atas keterkaitan antara ruang, waktu dan situasi yang berperan sebagai subjek metaforis (Wiradharma & Tharik, 2016:8; Kadarwati, 2019:3) . Sedangkan, metafora ontologis adalah sebuah konsep metaforis dalam mengonsepan subjek berbentuk hal-hal abstrak seperti pemikiran dan pengalaman ke dalam bentuk atau objek yang sifatnya konkret, secara entitas dan substansi (Wiradharma & Tharik, 2016:8; Kadarwati, 2019:3).

Ketertarikan untuk melakukan penelitian yang lebih jauh dan mendalam sehubungan dengan Penggunaan metafora dalam pengungkapan suatu gagasan, ide dan perasaan akhirnya terbentuk. Maka dari itu, fokus khusus diberikan pada bentuk-bentuk metaforis dalam lirik-lirik lagu Nadin Amizah pada album Selamat Ulang Tahun. Nantinya, penelitian yang lebih jauh tersebut akan membuahkan hasil sebuah pemahaman yang lebih dalam, apalagi dalam lirik-lirik Nadin Amizah lekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat kebanyakan dan lebih dari itu, sebuah ekspresi yang mengandung nilai falsafah proses kehidupan kawula muda menuju kematangan pikiran (kedewasaan).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat diambil fokus penelitian, yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus.

1.2.1 Fokus Penelitian Umum

Fokus penelitian umum pada penelitian ini adalah mengetahui perihal yang dimetaforakan dan jenis metafora dalam lirik lagu Nadin Amizah dalam album *Selamat Ulang Tahun 2020*.

1.2.2 Fokus Penelitian Khusus

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka dapat dijabarkan fokus penelitian khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Subjek yang dimetaforakan dalam lirik-lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun 2020* Karya Nadin Amizah

2. Menggunakan predikat dalam lirik-lirik metaforis pada kumpulan lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun 2020* Karya Nadin Amizah

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari makna metafora yang terdapat pada lirik lagu yang ditulis oleh Nadin Amizah pada album *Selamat Ulang Tahun 2020*.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mencari makna metafora yang terdapat pada lirik lagu Nadin Amizah pada album *Selamat Ulang Tahun 2020*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengkaji perihal subjek yang tengah dimetaforakan dalam dalam lirik lagu Nadin Amizah pada album *Selamat Ulang Tahun 2020*.
2. Menjelaskan bagaimana predikatnya memetaforakan subjek-subjek dalam lirik lagu Nadin Amizah pada album *Selamat Ulang Tahun 2020*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang makna, jenis, dan fungsi metafora dalam bidang

studi kebahasaan yang memanfaatkan tinjauan ilmu makna semantik dan teori sudut pandang metafora.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan para pembaca, sehingga dapat lebih memahami makna-makna metaforis yang berada dalam lirik lagu Nadin Amizah dalam album Selamat Ulang Tahun 2020. Selain menambah wawasan, pengertian makna itu nanti berguna untuk pembaca sehingga mampu mengambil nilai serta manfaat yang terkandung dalam setiap liriknya.

2. Bagi peneliti

Hasil daripada studi ini nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menindak lanjuti tentang penelitian yang serupa tentang metafora, khususnya makna dari ujaran-ujaran metaforis pada lirik lagu Nadin Amizah dalam album Selamat Ulang Tahun 2020. Selain untuk menjadi bahan pertimbangan, tentu saja, studi ini mampu menambah wawasan peneliti-peneliti lain yang mungkin saja menemukan kebingungan dalam menentukan arah studi mereka ataupun dalam proses pengkajiannya.

3. Bagi peneliti lain

Hasil daripada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi yang secara khusus menginterpretasi ujaran-ujaran metaforis pada lirik lagu Nadin Amizah pada album Selamat Ulang Tahun 2020. Juga, diharapkan studi ini layak untuk menjadi acuan atau referensi terhadap studi-studi yang serupa tentang metafora dalam lirik lagu.

1.5 Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat istilah-istilah yang secara spesifik dijelaskan maknanya yang berkaitan dengan judul. Istilah-istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahasa

Sistem lambang bunyi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi sehari-hari yang digunakan oleh manusia dalam arti alat untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran dan perasaan mereka.

2. Semantik

Bidang keilmuan bahasa yang berkebutuhan dalam pembahasan makna dari sebuah bahasa yang muncul secara verbal maupun tertulis.

3. Metafora

Fenomena kebahasaan yang berlaku pada tataran semantik yang terkait dengan relasi antara satu kata dengan kata lain dalam membentuk suatu makna.

4. Lirik Lagu

Ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya, yang dalam pengekspresian pengalamannya, pencipta lagu melakukan

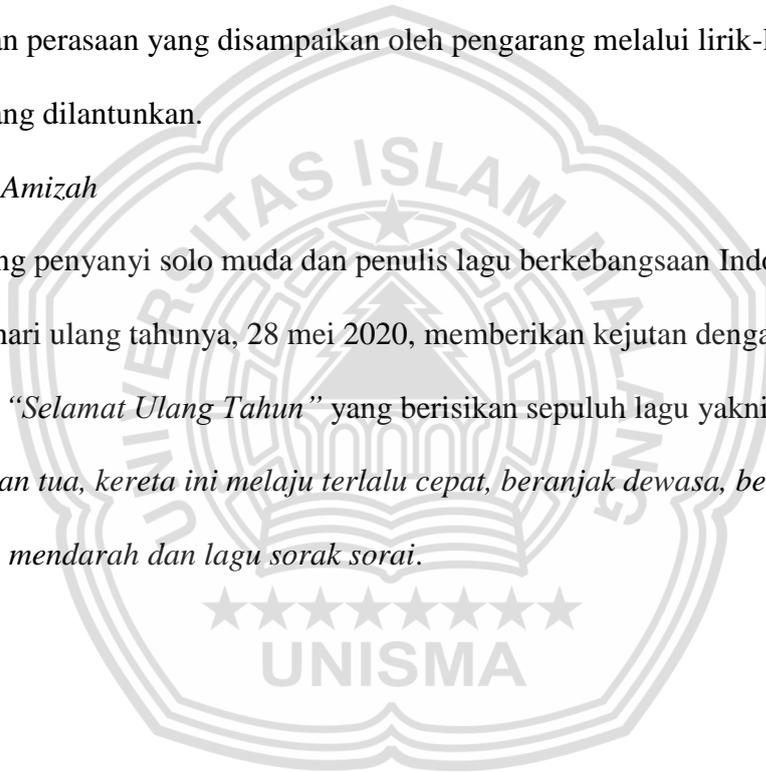
permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya.

5. Album

Sekumpulan dari beberapa lagu yang disusun sesuai dengan tema yang dibawa dan berfungsi sebagai alat penyampaian pesan dan informasi gagasan pikiran, ide dan perasaan yang disampaikan oleh pengarang melalui lirik-lirik serta musik yang dilantunkan.

6. *Nadin Amizah*

Seorang penyanyi solo muda dan penulis lagu berkebangsaan Indonesia yang tepat di hari ulang tahunnya, 28 mei 2020, memberikan kejutan dengan merilis album “*Selamat Ulang Tahun*” yang berisikan sepuluh lagu yakni : *intro, kanyaah, paman tua, kereta ini melaju terlalu cepat, beranjak dewasa, bertaut, taruh, cermin, mendarah dan lagu sorak sorai.*



BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil akhir dari pembahasan dan latar belakang sebelumnya yang telah dijelaskan. Kesimpulan di bawah ini juga merupakan inti dari pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Pada kesimpulan ini juga dituliskan mengenai saran tentang hasil dari penelitian terhadap objek material yang dimaksudkan. Berikut kesimpulan yang telah dihasilkan.

5.1 Subjek yang dimetaforakan dalam lirik-lirik lagu dalam album

Selamat Ulang Tahun 2020 Karya Nadin Amizah

Dalam album *Selamat Ulang Tahun (SUT)* karya Nadin Hamizah terdapat sepuluh judul lagu yang tematik. Dalam lagu-lagunya tersebut dapat ditemukan berbagai subjek yang hadir dalam bentuk metafora. Subjek tersebut terbagi menjadi subjek manusia, subjek benda, dan subjek abstrak.

Metafora-metafora yang dihadirkan tersebut antara lain dalam lagu *Kanyaah*, di mana *bunga merah* dijadikan sebagai metafora dari sosok bunda. Selain itu terdapat frasa “Paman Tua” dapat dikategorisasikan sebagai metafora ontologis dan muncul sebagai entitas yang karakteristiknya dapat diidentifikasi sebagai pekerja keras dan pedulian terhadap keluarga.

Selain subjek-subjek di atas, pada lagu tersebut juga terdapat subjek “aku” yang merupakan akuliris dari subjek yang lain, yaitu adik perempuan pengarang. Lagu tersebut berjudul; “Bertaut”. Dalam lagunya, pengarang

memunculkan majas asosiasi atau simile karena menempatkan dua hal yang sebenarnya berbeda, namun dianggap memiliki kesamaan dan dihubungkan dengan kata “seperti”, “laksana”, atau “bagai”. Dalam lirik yang lain, pengarang juga mendefinisikan cinta secara subjektif sebagai sesuatu yang “keruh”. Pada lagu terakhir yang berjudul “Sorak Sorai”, pengarang mencoba menganalogikan sebuah sinergi dengan menghadirkan metafora alam, yakni “langit dan laut saling membantu”. Diksi “sorai” dapat dikategorisasikan sebagai metafora ontologis, sebab ia adalah entitas yang mewakili suatu kondisi, yaitu kebahagiaan dan rasa syukur. Setiap individu berhak memilih cara yang lebih membahagiakan dengan merayakan perpisahan itu sendiri, dan bersyukur karena pernah dipertemukan dan berbagi banyak kenangan.

5.2 Penggunaan Predikat dalam lirik-lirik metaforis pada kumpulan lagu dalam album Selamat Ulang Tahun 2020 Karya Nadin Amizah

Selain sebagai kiasan, metafora juga membahasakan gejala-gejala tertentu yang dialami seseorang lewat predikat yang mengikuti subjeknya. Predikat dalam kalimat-kalimat metaforis tersebut dapat berupa predikat adjektiva dan predikat verba. Hal ini relevan dengan salah satu fungsi metafora, yakni mengonkretkan sesuatu yang abstrak, seperti rasa senang, sedih, rindu, marah, dan sebagainya.

Pada lagu “Intro” yang ditulis oleh pengarang, ucapan “*happy birthday*” merupakan ucapan “selamat” yang ditujukan kepada seseorang, lebih spesifik orang yang sedang merayakan ulang tahunnya. Kata “selamat”

mengekspresikan kegembiraan dan harapan baik. Dalam lagu “Kanyaah”, pengarang juga mengekspresikan perilaku mencintai ibunya dengan membahasakan ibunya sebagai “bunga merah, menjemput yang lelah, dibuainya basah”. Pada lagu yang lain, pengarang juga mencoba membahasakan ekspresi kerinduan ayah pada keluarga dengan metafora *menunggu kereta*.

Pada lagu yang lain, pengarang juga menunjukkan sikapnya secara metaforis. Pengarang menyiratkan suatu relasi yang kuat dengan mengatakan bahwa *namamu akan kau bawa*. Lewat metafora tersebut, pengarang menyisipkan perspektifnya tentang betapa berartinya sebuah kesan dalam pertemuan. Di lagu yang lain, pengarang juga membahasakan manusia seperti “landak yang tak punya teman” yang menandakan suatu kesendirian atau individualitas. Kesendirian yang dilematis ini yang kemudian disifati sebagai “bajingan” atau sesuatu yang negatif oleh pengarang.

Selain itu, pengarang juga menggambarkan sikap-sikap kemandirian dan penerimaan lewat secara metaforis dalam lagu-lagunya. Dikatakan secara implisit, bahwa seseorang dapat sintas dan tetap kuat menghadapi kenyataan karena ia selalu menerima apa yang semesta berikan. Hal tersebut merupakan singularitas subjek yang berupaya sintas dalam hidupnya. Hal tersebut juga dapat diamati dalam lagu terakhir berjudul “Sorak-Sorai” yang bisa jadi merupakan resolusi dari keseluruhan lagu. Frasa “sorak-sorai” yang menandakan suatu perayaan adalah suatu cara untuk menerima atau mensyukuri segala hal dengan cara-cara yang menyenangkan dan

membahagiakan. “Sorak-Sorai” juga membahasakan rasa syukur dan terima atas segala yang dimiliki dan yang hilang.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian tentang metafora yang terdapat dalam lirik-lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah ini, peneliti menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak terkait dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, baik dalam wilayah akademik maupun non akademik.

1. Mahasiswa

Berdasarkan penelitian ini, para mahasiswa sebagai calon peneliti, khususnya mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dapat memahami konsep metafora, baik secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Penelitian bahasa dan sastra dengan mengambil lirik lagu sebagai objek material sangat dianjurkan untuk dikaji dan dikembangkan. Hal ini juga mengingatkan bahwa di Indonesia terdapat banyak lagu dengan berbagai genre. Penelitian seperti ini, selain berupaya eksploratif terhadap objek-objek bahasa, juga merupakan upaya apresiasi dan kritik yang progresif dalam merespon dinamika dan perkembangan lagu-lagu dan karya sastra di Indonesia.

2. Guru dan Dosen

Keberadaan lirik lagu tentu tidak terlepas dari bahasa, dan hal ini menjadi fenomena yang patut diperhatikan dan dilihat korelasinya dengan bahasa dan sastra secara keilmuan. Oleh karena itu, para tenaga pendidik,

baik guru ataupun dosen disarankan untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan atau pertimbangan untuk dapat diaplikasikan dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia atau mata kuliah linguistik, semantik, ataupun stilistika.

3. Penyair, Prosais, dan Sastrawan

Bahasa merupakan suatu cara untuk mengekspresikan suatu gagasan, motif, atau emosi tertentu dalam diri pengarang. Dalam hal ini, pengarang atau pencipta lagu menulis dan menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaannya melalui sebuah karangan berupa lirik lagu yang diciptakan untuk di sampaikan kepada pendengar atau penikmat musik. Keberadaan dunia akademik menjadi tantangan bagi para penyair, sastrawan, ataupun pencipta lirik untuk melahirkan karya-karya yang layak diapresiasi dan mampu menghadirkan dialektika bahasa dan sastra yang progresif dan inovatif.

4. Penikmat Sastra dan Musik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah para pembaca dan penikmat lagu, terutama wawasan tentang metafora dan makna (semantik) dalam kaitannya dengan perspektif bahasa dan sastra. Penelitian ini disarankan agar dapat dibaca oleh khalayak sebagai referensi dalam bidang bahasa dan sastra, sehingga pembaca dan penikmat musik mampu memahami lebih jauh tentang metafora dan makna dalam lirik-lirik lagu ataupun teks-teks sastra.

5. Peneliti

Bagi para peneliti, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menindaklanjuti atau mengembangkan penelitian serupa tentang metafora. Penelitian tersebut dapat difokuskan pada objek-objek material yang ada di Indonesia atau yang merupakan karya para penyair, pencipta lagu, ataupun sastrawan di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1985. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. & Muliastuti, L. 2014. *Semantik Bahasa Indonesia. Makna dan Semantik* (hlm. 1-39). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ginting, H. & Ginting, A. 2019. Beberapa Teori dalam Pendekatan Semantik. *Ejournal*. Vol 2 (2): 71-78.
- Hasan, Busrih & Badrih, Mohammad. 2015. *Linguistik Indonesia*. Malang: UM Percetakan.
- Kushartanti., Yuwono, U. dan Lauder, M. R. M. T. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Knowles, Murray dan Moon, Rosamund. 2006. *Introducing Metaphor*. London: Routledge.
- Lakoff, George dan Johnson, Mark. 1980. *Metaphors We Live By*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Leech, Geoffrey. 1981. *Semantics: The Study of Meaning*. Harmondsworth: Penguin Books.
- Lewandowski, Theodore. 1986. *Dictionary of Linguistics: Diccionario de Linguistica*. French & European Pubns.
- Nafinuddin, S. 2020. *Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat, dan Jenis)*, (Online), ([doi:10.31219/osf.io/b8ws3](https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3), diakses 30 Januari 2021).

- Ray, S, A. 2019. Analisis Jenis-Jenis Metafora dalam Surat Kabar: Kajian Semantik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 3 (2): 146-150.
- Rothbart, Daniel. 1984. The Semantics of Metaphor and the Structure of Science. *Philosophy of Science*. Vol 51 (4): 595-615.
- Wiradharma, G. & Tharik, A, W, S. 2016. Metafora dalam Lirik Lagu Dangdut: Kajian Semantik Kognitif. *Arkhaeis*. Vol 7 (1): 5-14.
- Wiratno, T. & Santosa, R. 2014. Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum* (hlm. 1-19). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

